

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE SCRAMBLE TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA SISWA KELAS VII MTs AL ICHSAN NANGGULAN

Sigit Pramana, Siska Candra Ningsih

Pendidikan Matematika, Universitas PGRI Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

Universitas Siliwangi, Kota Tasikmalaya, Indonesia

E-mail: Seagate2601@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to assess the effectiveness of the Scramble-type cooperative learning model in improving seventh-grade students' understanding of mathematical concepts at MTs Al Ihsan Nanggulan. Using a quasi-experimental design, specifically the Posttest Only Control Design, the research employed simple random sampling as its sampling technique. Instruments used included observation sheets and tests, with technical data analysis involving normality and homogeneity tests alongside hypothesis testing. Results indicated normal distribution of post-test scores in both experimental (significance value of $0.152 > 0.05$) and control classes ($0.200 > 0.05$), signifying homogeneous variances between them ($0.153 > 0.05$). Following prerequisites, a t-test was conducted, revealing the Scramble-type cooperative learning model's effectiveness in enhancing seventh-grade students' mathematical understanding at MTs Al Ihsan Nanggulan ($16.26 > 2.04523$). The conventional learning model was also effective ($4.59 > 2.04523$) in improving mathematical comprehension among the same students. Notably, the Scramble-type cooperative learning model outperformed the conventional model ($7.901 > 2.001$) in enhancing seventh-grade students' understanding of mathematical concepts at MTs Al Ihsan Nanggulan. These findings advocate for the Scramble cooperative learning model's potential as a more effective approach in this educational context for improving mathematical understanding among seventh-grade students.

Keywords: *mathematics learning; Scramble learning model; understanding of mathematical concepts*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia untuk menjamin kelangsungan bangsa dan negara. Pendidikan diperlukan guna mencerdaskan anak bangsa agar mereka mampu memajukan bangsa dan negaranya. Untuk memastikan berkelanjutan bangsa dan negara, pendidikan yang berkualitas sangatlah penting. Namun, di Indonesia masih terdapat beberapa kendala yang terkait dengan peningkatan kualitas pendidikan. Menurut Sistem Pendidikan Nasional yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar mereka menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab. Proses pendidikan di sekolah diharapkan sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Namun, mencapai tujuan tersebut tidaklah mudah karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya mutu pendidikan.

Proses pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh peran guru dalam proses belajar mengajar di kelas (Siswanto & Wahida, 2022). Proses belajar mengajar merupakan aspek yang sangat penting dalam mencapai tujuan tersebut, yakni peran aktif atau partisipasi antara guru dan siswa. Partisipasi antara keduanya berpengaruh besar terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan. Kerjasama antara guru dan siswa akan menciptakan interaksi yang baik, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran akan mewujudkan kemampuan yang harus dimiliki siswa sehingga mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi. Hal ini berkaitan dengan berbagai bidang pembelajaran, termasuk bidang matematika.

Matematika adalah salah satu mata pelajaran penting dalam dunia Pendidikan (Fahrurrozi & Hamdi, 2017). Selain mengajarkan keterampilan perhitungan, matematika juga melatih kemampuan berpikir logis dan kritis dalam menyelesaikan masalah. Matematika juga membantu mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, kemampuan analitis, dan kemampuan menyampaikan informasi dalam berbagai bentuk, baik lisan, tulisan, diagram, maupun grafik. Salah satu tujuan utama dalam pembelajaran matematika adalah memahami konsep (Sugiyanti, 2018). Memahami konsep tidak hanya berarti menghafal rumus dan pengetahuan matematika, tetapi juga memahami secara mendalam materi yang dipelajari. Dengan memahami konsep, siswa dapat mengembangkan kemampuan penalaran matematika dan memecahkan masalah dengan lebih baik.

Hasil pengamatan di MTs Al-Ichsan Nanggulan menunjukkan bahwa salah satu permasalahan dalam pembelajaran adalah kecenderungan siswa untuk menghafal daripada memahami konsep. Siswa terlibat dalam kegiatan menyelidiki, menyelesaikan masalah, menganalisis, dan mengevaluasi masalah masih terbatas. Peran siswa dalam proses pembelajaran masih kurang, dengan hanya sedikit siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Hasil pengamatan dari nilai ulangan harian pada materi aljabar kelas VII semester 1 di MTs Al-Ichsan Nanggulan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Nilai Rata-rata Ulangan Harian

Kelas	VII A	VII B	VII C	VII D	Rata-rata
Rata-rata	62	54	58	46	55

Seperti yang terlihat pada tabel di atas, rata-rata nilai ulangan harian untuk materi aljabar kelas VII di MTs Al-Ichsan Nanggulan menunjukkan bahwa mayoritas siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah, yaitu 70. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika kelas VII di MTs Al-Ichsan Nanggulan, terungkap bahwa pemahaman konsep matematika pada siswa masih kurang. Hal ini terlihat dari rendahnya prestasi belajar siswa yang diperoleh dari data yang disampaikan oleh guru kelas. Rata-rata nilai siswa masih di bawah KKM, dengan nilai rata-rata sebesar 55 sedangkan KKM yang ditetapkan adalah 70.

Pembelajaran kooperatif adalah metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif dalam menyelesaikan masalah bersama dalam kelompok (Ali, 2021). Ada berbagai model pembelajaran kooperatif, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe Scramble. Keunggulan dari model ini adalah mampu membangkitkan tanggung jawab, memungkinkan pembelajaran yang menyenangkan, mengembangkan kegembiraan, melatih keterampilan, memberikan kesan yang kuat, dan mendorong siswa untuk berkompetisi dalam kemajuan.

Terdapat penelitian yang relevan, diantaranya hasil penelitian yang dilakukan oleh Said et al (2015) dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 14 Makassar" di mana penelitian tersebut menunjukkan bahwa Model Pembelajaran Scramble berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 14 Makassar pada mata pelajaran fisika tahun ajaran 2014/2015. Penelitian lain oleh Dian dengan judul "Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa" pada siswa kelas VII MTs Darul Huffaz Pesawaran tahun ajaran 2013/2014 pada mata pelajaran matematika juga menunjukkan hasil yang serupa, yaitu Model Pembelajaran Scramble mampu meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis pada peserta didik. Selain itu juga terdapat penelitian dari Riana & Gulo (2022) yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Teks Ulasan Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Scramble". Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Scramble berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi teks ulasan. Hal ini juga mendorong siswa untuk berperan aktif, berpikir kritis, dan bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai dari siklus I ke siklus II baik dalam kemampuan mengidentifikasi teks ulasan maupun dalam hasil observasi pada pertemuan-pertemuan yang dilakukan. Dengan demikian, model pembelajaran ini tampaknya mampu memotivasi siswa di kelas VIII-C SMP Negeri 1 Gunungsitoli pada Tahun Pembelajaran 2021/2022. Hasil penelitian Saridewi & Kusmariyatni (2017) yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Scramble Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas IV" menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran Scramble dapat efektif meningkatkan hasil belajar IPA pada materi daur hidup beragam jenis makhluk hidup pada kelas IV SD No. 3 Legian.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VII di MTs Al Ichsan Nanggulan."

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen semu (Quasi Experimental)(Sugiyono, 2017), yakni jenis penelitian yang tidak memperhitungkan faktor-faktor internal maupun eksternal siswa. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Al Ichsan Nanggulan yang berlokasi di Komplek PP Al-Miftah Kauman, Jatingarang Kidul, Jati Garing Kidul, Jati Saron, Kecamatan Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta 55671. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2022, disesuaikan dengan jadwal pelajaran matematika pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022.

Desain penelitian yang diterapkan dalam penelitian quasi eksperimen ini adalah Posttest Only Control Design. Dalam desain ini, terdapat dua kelompok kelas, di mana kelas pertama menerima perlakuan dengan model pembelajaran Scramble, sementara kelas kedua berperan sebagai kelas kontrol yang tidak menerima perlakuan (melakukan pembelajaran seperti biasa). Setelah itu, kedua kelompok diberi posttest. Bentuk dari desain penelitian the nonequivalent posttest-only control group design dapat dilihat dalam Tabel 2.

Tabel 2. Desain Penelitian “Posttest Only Control Design”

Kelompok	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	X_{E1}	O_{E1}
Kontrol	X_{E2}	O_{E2}

Keterangan:

X_{E1} : Perlakuan terhadap kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Scramble

X_{E2} : Perlakuan terhadap menggunakan model konvensional

O_{E1} : Posttest kelas Eksperimen

O_{E2} : Posttest kelas kontrol

(Lestari dan Yudhanegara, 2017: 136)

Penelitian ini dilakukan di MTs Al Ihsan Nanggulan yang berlokasi di Komplek PP Al-Miftah Kauman, Jatingarang Kidul, Jati Garing Kidul, Jati Saron, Kecamatan Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta 55671. Penelitian dilakukan pada bulan Maret 2022, disesuaikan dengan jadwal pelajaran matematika pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022.

Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode simple random sampling, di mana empat kelas dipilih secara acak. Pengambilan pertama menjadi kelas eksperimen dan pengambilan kedua menjadi kelas kontrol. Hasilnya, kelas VII C terpilih sebagai kelas eksperimen dan kelas VII D sebagai kelas kontrol. Variabel dalam penelitian terdiri dari dua jenis, yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya adalah model pembelajaran kooperatif tipe Scramble, sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan pemahaman konsep.

Hasil tes kemampuan pemahaman konsep, yang menggunakan Uji Hipotesis dari hasil posttest kedua kelas sampel, menghasilkan hipotesis statistik sebagai berikut:

1) Uji Hipotesis 1

Pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Scramble dianggap efektif jika rata-rata kemampuan pemahaman konsep siswa pada kelas eksperimen mencapai kategori baik ≥ 70 .

a. Hipotesis

$H_0: \mu E < 70$ (Model pembelajaran kooperatif tipe Scramble tidak efektif terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas VII di MTs Al Ihsan Nanggulan)

$H_1: \mu E \geq 70$ (Model pembelajaran kooperatif tipe Scramble efektif terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas VII di MTs Al Ihsan Nanggulan), dengan 70 merupakan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di MTs Al-Ihsan Nanggulan.

- b. Menentukan α
 c. Menghitung uji t dengan rumus

$$t = \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan:

- t : nilai hitung
 \bar{x} : rata-rata x_i
 μ_0 : nilai yang dihipotesiskan
 s : simpangan baku
 n : jumlah siswa

- d. Menentukan kriteria

$$H_0 \text{ ditolak jika } t_{hitung} \geq t_{tabel}$$

$$H_0 \text{ ditolak jika } t_{hitung} < t_{tabel}$$

- e. Menarik kesimpulan

2) Uji Hipotesis 2

Pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran konvensional dianggap efektif jika memenuhi syarat bahwa rata-rata nilai pemahaman konsep siswa dalam kelas kontrol berada pada kategori baik, yaitu ≥ 70 .

- a. Hipotesis

$H_0: \mu E < 70$ (Model pembelajaran konvensional tidak efektif terhadap pemahaman konsep matematika siswa kelas VII di MTS Al Ichsang Nanggulan)

$H_1: \mu E \geq 70$ (Model pembelajaran konvensional efektif terhadap pemahaman konsep matematika siswa kelas VII di MTS Al Ichsang Nanggulan), dengan 70 adalah nilai KKM di MTS Al-Ichsan Nanggulan.

- b. Menentukan α
 c. Menghitung uji t dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan:

- t : nilai hitung
 \bar{x} : rata-rata x_i
 μ_0 : nilai yang dihipotesiskan
 s : simpangan baku
 n : jumlah siswa

- d. Menentukan kriteria

$$H_0 \text{ ditolak jika } t_{hitung} \geq t_{tabel}$$

$$H_0 \text{ ditolak jika } t_{hitung} < t_{tabel}$$

- e. Menarik kesimpulan

3) Uji Hipotesis 3

Uji ini dilaksanakan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan dalam rata-rata kemampuan pemahaman konsep siswa kelas VII di MTs Al Ichsan Nanggulan pada materi segitiga, serta untuk menentukan manakah yang lebih unggul antara rata-rata kemampuan pemahaman konsep menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Scramble dan rata-rata kemampuan pemahaman konsep dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Hipotesis statistiknya dirumuskan sebagai berikut:

$H_0: \mu_1 \leq \mu_2$ (Model pembelajaran kooperatif tipe Scramble tidak lebih efektif daripada model pembelajaran konvensional terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas VII di MTs Al Ichsan Nanggulan).

$H_1: \mu_1 > \mu_2$ (Model pembelajaran kooperatif tipe Scramble lebih efektif daripada model pembelajaran konvensional terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas VII di MTs Al Ichsan Nanggulan).

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan:

\bar{x}_1 : Rata-rata kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas eksperimen

\bar{x}_2 : Rata-rata kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas kontrol

s_1 : Simpangan baku kelas eksperimen

s_2 : Simpangan baku kelas kontrol

s_2^2 : Varians kelas kontrol

n_1 : Jumlah siswa pada kelas eksperimen

n_2 : Jumlah siswa pada kelas kontrol

(Lestari dan Yudhanegara, 2017: 275)

Kriteria pengujian:

H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dengan peluang taraf signifikan 5% yang diperoleh dari derajat kebebasan $n_1 + n_2 - 2$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Proses Penelitian

Penelitian dilakukan pada kelas VII C sebagai kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Scramble, sedangkan kelas VII D menjadi kelas kontrol. Jadwal pelaksanaan penelitian disajikan seperti berikut.

Tabel 3. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Hari/ tanggal	Waktu	Kegiatan
1	Jumat, 18 Maret 2022	07.00-07.50	Tes uji coba soal <i>posttest</i> di kelas VIII A
2	Selasa, 5 April 2022	09.00-09.50	Pertemuan pertama pembelajaran di kelas
		09.50-10.40	Pertemuan pertama pembelajaran di kelas kontrol
3	Sabtu, 9 April 2022	09.00-09.50	Pertemuan kedua pembelajaran di kelas eksperimen
		09.50-10.40	Pertemuan kedua pembelajaran di kelas Kontrol
		12.30-14.50	<i>Posttest</i> di kelas eksperimen
			<i>Posttest</i> di kelas control

Selama proses penelitian, peneliti didampingi oleh tiga pengamat untuk mengamati dan memberikan masukan terkait pelaksanaan pembelajaran yang sedang dilakukan. Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh peneliti.

2. Deskripsi Data Uji Coba

Deskripsi data uji coba penelitian terdiri dari hasil analisis instrumen postes terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika yang telah diuji cobakan di kelas VIII A dengan rincian sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Sebelum soal digunakan, terlebih dahulu dilakukan pengujian soal untuk menguji apakah soal tersebut sudah valid atau belum.

1) Validitas logis

Instrumen *posttest* pada penelitian ini telah divalidasi oleh validator Bapak Bintang Wicaksono, M.Pd dan guru kelas VII MTs Al-Ichsan Nanggulan, Bapak Wahyu Ariatmoko, S.Pd. bahwa instrumen layak digunakan dalam penelitian.

2) Validitas empiris

Uji validitas instrumen *posttest* pada penelitian ini menggunakan bantuan *software SPSS 16* menggunakan uji *Correlation* dengan hasil sebagai berikut:

- a) Hipotesis. H_0 : Butir soal valid
 H_1 : Butir soal tidak valid
- b) Kriteria. Apabila nilai *Pearson Correlation* $\geq r_{tabel}$, maka H_0 diterima, artinya butir soal valid.
Akan tetapi, apabila *Pearson Correlation* $< r_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya butir soal tidak valid.
- c) Keputusan.
Dengan bantuan *software SPSS 20* diperoleh output dengan keputusan sebagai berikut:

N = 30 dengan taraf signifikansi 0,01 $\rightarrow r_{tabel} = 0,462$
 N = 30 dengan taraf signifikansi 0,05 $\rightarrow r_{tabel} = 0,361$

Hasil analisis uji validitas:

Tabel 4. Hasil Analisis Uji Validitas Instrumen *Posttest*

Butir Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1a	0,446	0,361	Valid
1b	0,461	0,361	Valid
2a	0,557	0,361	Valid
2b	0,565	0,361	Valid
2c	0,543	0,361	Valid
2d	0,666	0,361	Valid
2e	0,446	0,361	Valid
3a	0,421	0,361	Valid
3b	0,364	0,361	Valid
3c	0,552	0,361	Valid
4a	0,543	0,361	Valid
4b	0,629	0,361	Valid
4c	0,527	0,361	Valid
5a	0,666	0,361	Valid
5b	0,485	0,361	Valid
5c	0,620	0,361	Valid
6	0,631	0,361	Valid

d) Kesimpulan. Semua butir soal valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen tersebut reliabel atau tidak, sehingga dapat digunakan untuk tes. Pada penelitian ini, untuk uji reliabilitas menggunakan uji *Cronbach-alpha* dengan bantuan *software SPSS 16*.

- Hipotesis. H_0 : Instrumen reliabel
 H_1 : Instrumen tidak reliabel
- Kriteria. Apabila nilai *Cronbach-alpha* $\geq \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima, artinya instrumen reliabel. Akan tetapi, apabila *Cronbach-alpha* $< \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak, artinya instrumen tidak reliabel.
- Keputusan.

Dengan bantuan *software SPSS 16* diperoleh *output* sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen *Posttest*

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of items</i>
.770	17

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa untuk semua butir soal memiliki nilai *Cronbach - alpha* $> \alpha$ (0,05), yaitu 0,770, sehingga instrumen tersebut reliabel.

d) Kesimpulan: Instrumen reliabel dengan angka korelasi yang tinggi.

3. Deskripsi Data Penelitian

- a. Data Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Scramble*.

Data hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan tiga observer yang kemudian dihitung rata-ratanya. Hasil observasi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Hasil Keterlaksanaan Guru Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble*

	Persentase			Kriteria
	Pertemuan I	Pertemuan II	Rata-rata	
Guru	95,83%	100%	97,91%	Sangat Baik

Tabel 7. Hasil Keterlaksanaan Siswa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble*

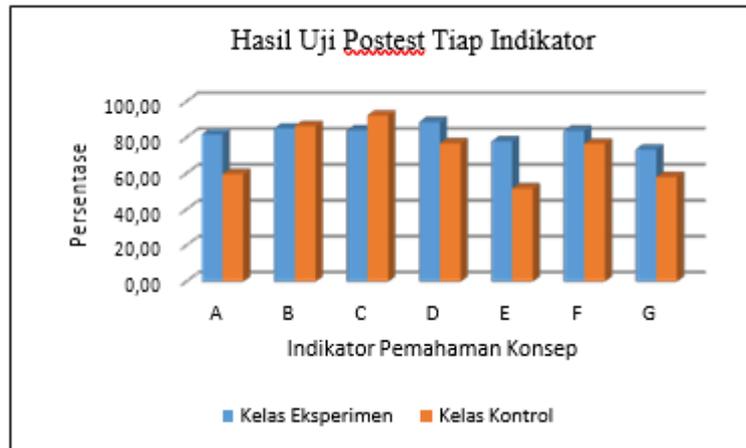
	Persentase				Rata-rata	Kriteria
	Pertemuan 1		Pertemuan 2			
	Observer 1	Observer 2	Observer 1	Observer 2		
Siswa	92,82%	98,46%	98,46%	94,87%	96,15%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata keterlaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Scramble* untuk guru mencapai 97,91% dengan terdapat satu aspek yang tidak digunakan dalam penelitian dan berkriteria sangat baik, dan untuk siswa mencapai 96,15%, sehingga dapat disimpulkan bahwa persentase keterlaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Scramble* sudah sesuai dengan aspek yang diamati.

- b. Data Hasil Posttest Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika
Hasil *posttest* untuk setiap indikator kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 8. Hasil *Posttest* untuk Setiap Indikator Pemahaman Konsep

Indikator Pemahaman Konsep	Persentase Kelas Eksperimen		Persentase Kelas Kontrol	
	Persentase	Kriteria	Persentase	Kriteria
A	81,67	Baik	59,58	Kurang
B	85,00	Baik	86,33	Baik
C	83,89	Baik	92,22	Amat baik
D	88,52	Baik	76,67	Cukup
E	77,78	Cukup	51,67	Kurang
F	83,67	Baik	76,50	Cukup
G	73,33	Cukup	58,06	Kurang
Rata-rata	81,98	Baik	71,58	Cukup



Gambar 2. Hasil Uji Posttest Tiap Indikator

Keterangan:

A: Menyatakan ulang sebuah konsep

B: Mengklasifikasi objek menurut sifat tertentu sesuai dengan konsepnya

C: Memberi contoh dan bukan contoh dari suatu konsep

D: Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis

E: Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup dari suatu konsep

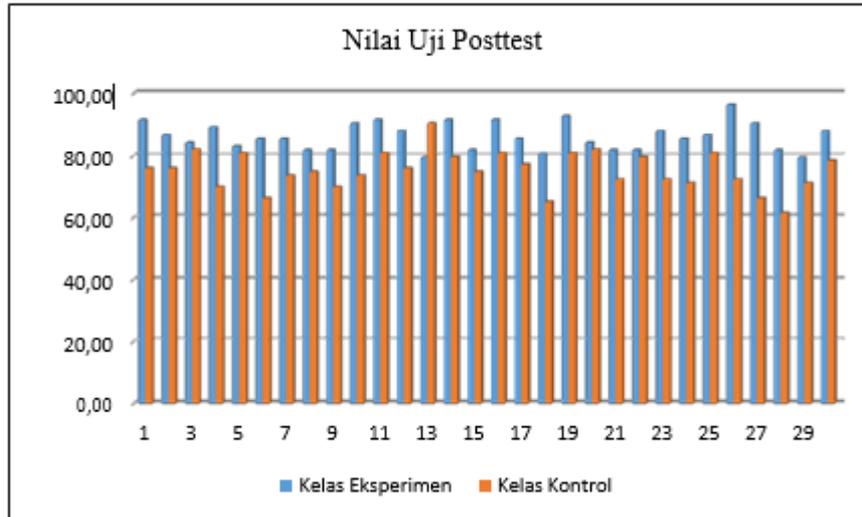
F: Menggunakan serta memilih prosedur atau operasi tertentu

G: Mengaplikasikan konsep atau algoritma pada pemecahan masalah

Adapun Hasil uji posttest kemampuan pemahaman konsep matematika siswa dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Uji *Posttest*

Perhitungan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Rata-rata	86,09	75,14
Variansi	19,83	37,87
Simpangan Baku	4,45	6,15
Nilai Terendah	79,27	61,45
Nilai Tertinggi	96,34	90,36



Gambar 2. Hasil Uji Posstest

Pada Tabel 9, terlihat bahwa nilai rata-rata kemampuan pemahaman konsep siswa di kelas eksperimen lebih unggul dari pada nilai rata-rata di kelas kontrol.

4. Uji Prasyarat Analisis Data Awal

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menguji data awal adalah menguji normalitas dan homogenitas pada kelas eksperimen dan kontrol. Pengujian pada penelitian ini menggunakan data nilai ulangan harian materi aljabar siswa kelas eksperimen dan kontrol.

a. Uji Normalitas Data Awal

1) Hipotesis

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data berdistribusi normal

2) Kriteria pengujian hipotesis

Apabila nilai signifikansi $\geq \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima dan artinya data berdistribusi normal. Akan tetapi nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak dan artinya data tidak berdistribusi normal.

3) Perhitungan

Pengujian normalitas data pada penelitian ini menggunakan *software SPSS 16* dengan uji *kolmogorov-smirnov* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas Data Awal

Tests of Normality			
	Kolmogorov-Smirnov		
	Statistic	Df	Sig.
Kelas_Eksperimen	.145	.30	.108
Kelas_Kontrol	.135	.30	.174

a. Lilliefors Significance Correction

4) Keputusan

Berdasarkan di atas, terlihat bahwa hasil uji normalitas data awal kelas eksperimen nilai *signifikan* = 0,108 > α (0,05) maka H_0 diterima, artinya data awal pada kelas eksperimen berdistribusi normal. Data hasil uji normalitas data awal kelas kontrol nilai *signifikan* = 0,174 > α (0,05) maka H_0 diterima, artinya data awal pada kelas kontrol berdistribusi normal.

5) Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas data awal kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Data Awal

Pengujian homogenitas ini digunakan untuk mengetahui apakah variansi data dari sampel yang dianalisis homogen atau tidak. Dalam penelitian ini, pengujian homogenitas menggunakan uji *Levene Statistic* dengan bantuan *software SPSS 16*.

1) Hipotesis

$H_0: \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ (kedua variansi sama)

$H_1: \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ (kedua variansi tidak sama)

2) Kriteria

Apabila nilai signifikansi $\geq \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima dan kedua variansi sama (homogen). Akan tetapi, apabila nilai *signifikansi* < α (0,05), maka H_0 ditolak dan artinya data tidak homogen.

3) Perhitungan

Pengujian homogenitas data pada penelitian ini menggunakan *software SPSS 16 output* sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Homogenitas Data Awal

<u>Test of Homogeneity of Variances</u>			
<u>Levene Statistic</u>	<u>df1</u>	<u>df2</u>	<u>Sig.</u>
1.676	1	58	.201

a. Lilliefors Significance Correction

4) Keputusan

Berdasarkan di atas, nilai *signifikan* = 0,201 > α (0,05) maka H_0 diterima dan artinya nilai uji tes awal siswa kelas eksperimen dan kontrol adalah homogen.

5) Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa nilai uji tes awal siswa kelas eksperimen dan kontrol adalah homogen.

5. Uji Prasyarat Analisis Data Akhir

Setelah melakukan penelitian terhadap kedua kelas, maka diperoleh data nilai kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Analisis data ini meliputi uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

a. Uji Normalitas Data Akhir

Pengujian normalitas data nilai uji *posttest* siswa kelas eksperimen dan kontrol dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Hipotesis
 H_0 : Data berdistribusi normal
 H_1 : Data berdistribusi tidak normal
- 2) Kriteria pengujian hipotesis
 Apabila nilai signifikansi $\geq \alpha (0,05)$, maka H_0 diterima dan artinya data berdistribusi normal. Akan tetapi, apabila nilai signifikansi $< \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak dan artinya data tidak berdistribusi normal.
- 3) Perhitungan
 Pengujian normalitas data pada penelitian ini menggunakan *software SPSS 20* dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan hasil *output* sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Uji Normalitas Data *posttest*

Tests of Normality			
	Kolmogorov-Smirnov		
	Statistic	Df	Sig.
Kelas_Eksperimen	.138	.30	.132
Kelas_Kontrol	.102	.30	.200

a. Lilliefors Significance Correction

- 4) Keputusan
 Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa data *posttest* kelas eksperimen nilai signifikansi = 0,512 $> \alpha (0,05)$ maka H_0 diterima dan artinya data *posttest* kelas kontrol nilai signifikansi = 0,200 $> \alpha (0,05)$ maka H_0 diterima dan artinya data *posttest* pada kelas kontrol berdistribusi normal.
 - 5) Kesimpulan
 Dapat disimpulkan bahwa nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.
- b. Uji Homogenitas Data Akhir

Pengujian homogenitas ini digunakan untuk mengetahui apakah variansi data dari sampel yang dianalisis homogen atau tidak. Dalam penelitian ini, pengujian homogenitas menggunakan uji *Levene Statistic* dengan bantuan *software SPSS 16*.

- 1) Hipotesis
 $H_0: \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ (kedua variansi sama)
 $H_1: \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ (kedua variansi tidak sama)
- 2) Kriteria
 Apabila nilai signifikansi $\geq \alpha (0,05)$, maka H_0 diterima dan kedua variansi sama (homogen). Akan tetapi, apabila nilai signifikansi $< \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak dan artinya data tidak homogen.
- 3) Perhitungan
 Pengujian homogenitas data nilai *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol dilakukan dengan menggunakan *software SPSS 16 output* sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil Uji Homogenitas Nilai *Posttest*

Test of Homogeneity of Variances			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.093	1	58	.153

- 4) Keputusan
Berdasarkan tabel 17, nilai $signifikan=0,153 > \alpha (0,05)$ maka H_0 diterima dan artinya nilai *posttest* awal siswa kelas eksperimen dan kontrol adalah homogen.
- 5) Kesimpulan
Dapat disimpulkan bahwa nilai *posttest* awal siswa kelas eksperimen dan kontrol adalah homogen.

6. Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis 1

Uji hipotesis 1 dilakukan untuk mengetahui apakah pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* dapat dikatakan efektif jika memenuhi kriteria bahwa nilai rata-rata kemampuan pemahaman konsep siswa pada kelas eksperimen berada pada kategori baik ≥ 70 .

1) Hipotesis

$H_0: \mu E < 70$ (Model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* tidak efektif terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas VII Mts Al Ichsang Nanggulan)

$H_0: \mu E \geq 70$ (Model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* efektif terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas VII Mts Al Ichsang Nanggulan) dengan 70 = nilai KKM di MTs Al-Ichsan Nanggulan

2) Taraf signifikannya adalah 0,05

3) Menghitung uji t dengan rumus

$$t = \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan:

t : nilai hitung

\bar{X} : rata-rata x_i

μ_0 : nilai yang dihipotesiskan

s : simpangan baku

n : Jumlah siswa

4) Menentukan kriteria

H_0 ditolak jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

H_0 ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

5) Perhitungan

$$t = \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}} = \frac{86,10 - 70}{\frac{5,46}{\sqrt{30}}} = \frac{16,1}{5,48} = \frac{16,1}{0,99} = 16,26$$

Selanjutnya mencari $t_{hitung} = t_{(a,n-1)} = t_{(0,05,30-1)} = t_{(0,05,29)} = 2,04523$

6) Keputusan

Karena $16,26 > 2,04523$ atau hitung $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

7) Menarik kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* efektif terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas VII Mts Al Ichsan Nanggulan.

b. Uji Hipotesis 2

1) Hipotesis

$H_0: \mu E < 70$ (Model pembelajaran konvensional tidak efektif terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas VII Mts Al Ichsan Nanggulan)

$H_1: \mu E \geq 70$ (Model pembelajaran konvensional efektif terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas VII MTS Al Ichsan Nanggulan) dengan 70 = nilai KKM di MTs Al-Ichsan Nanggulan

2) Taraf signifikannya adalah 0,05

3) Menghitung uji t dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan:

t : nilai hitung

\bar{x} : rata-rata x_i

μ_0 : nilai yang dihipotesiskan

s : simpangan baku

n : jumlah siswa

4) Menentukan kriteria

H_0 ditolak jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

H_0 ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

5) Perhitungan

$$t = \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}} = \frac{75,14 - 70}{\frac{6,15}{\sqrt{30}}} = \frac{5,14}{5,48} = \frac{5,14}{1,12} = 4,59$$

Selanjutnya mencari $t_{hitung} = t_{(a,n-1)} = t_{(0,05,30-1)} = t_{(0,05,29)} = 2,04523$.

6) Keputusan

Karena $4,59 > 2,04523$ atau hitung $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

7) Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran konvensional efektif terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas VII Mts Al Ichsan Nanggulan.

c. Uji Hipotesis 3

Uji hipotesis 3 dilakukan untuk mengetahui bahwa apakah Model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* lebih efektif dari pada model pembelajaran konvensional terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas VII Mts Al Ichsan Nanggulan. Hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

- 1) Hipotesis

$H_0: \mu_1 \leq \mu_2$ (Model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* tidak lebih efektif dari pada model pembelajaran konvensional terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas VII Mts Al Ichsang Nanggulan).

$H_1: \mu_1 > \mu_2$ (Model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* tidak lebih efektif dari pada model pembelajaran konvensional terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas VII Mts Al Ichsang Nanggulan).
- 2) Kriteria Pengujian Hipotesis

H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dengan taraf signifikansi $\alpha = (0,05)$ diperoleh dari derajat kebebasan $n_1 + n_2 - 2$
- 3) Perhitungan

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

$$t = \frac{86,10 - 75,14}{\sqrt{\frac{(30-1)19,86 + (30-1)37,89}{30+30-2} \left(\frac{1}{30} + \frac{1}{30}\right)}}$$

$$t = \frac{10,96}{\sqrt{\frac{575,94 + 1098,81}{58} \left(\frac{2}{30}\right)}}$$

$$t = \frac{10,96}{\sqrt{\frac{1674,75}{58} \left(\frac{2}{30}\right)}} = \frac{10,96}{\sqrt{\frac{3349,5}{1740}}} = \frac{10,96}{\sqrt{1,925}} = \frac{10,96}{1,387} = 7,901$$

Selanjutnya mencari $t_{tabel} = t_{\left(\frac{\alpha}{2}, n_1+n_2-2\right)} = t_{(0,025, 58)} = 2,001$
- 4) Keputusan

Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,901 > 2,00$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak.
- 5) Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* lebih efektif dari pada model pembelajaran konvensional terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas VII Mts Al Ichsang Nanggulan.

Penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* terhadap pemahaman konsep matematika siswa kelas VII di MTs Al Ichsang Nanggulan. Sebelum penelitian dimulai, peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan Bapak Wahyu Ariatmoko, S.Pd., guru matematika di MTs Al Ichsang Nanggulan. Data dari observasi dan wawancara tersebut digunakan untuk teknik simple random sampling dalam pemilihan empat kelas. Dua di antaranya diambil sebagai kelas eksperimen dan kontrol.

Sebelumnya, peneliti juga melakukan observasi dan wawancara terhadap guru pengampu, serta menganalisis hasil ulangan untuk memastikan bahwa kedua kelas memiliki distribusi nilai yang normal dan homogen, memenuhi syarat untuk penelitian. Analisis menyimpulkan bahwa kelas VII C dan VII D, dengan masing-masing 30 siswa, memiliki data yang sesuai dengan distribusi normal dan homogen.

Menggunakan perangkat lunak SPSS 16, hasil signifikansi untuk kelas VII C adalah $0,108 > 0,05$ (distribusi normal) dan untuk kelas VII D adalah $0,174 > 0,05$ (distribusi normal). Uji homogenitas menunjukkan signifikansi = $0,201 > 0,05$ untuk kedua kelas, menandakan homogenitas kelas. Dengan teknik simple random sampling, kelas VII C dipilih sebagai kelas eksperimen dan kelas VII D sebagai kelas kontrol.

Pembelajaran di kelas eksperimen menggunakan model kooperatif tipe Scramble dalam dua pertemuan, sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional dalam dua pertemuan. Dalam setiap pertemuan kelas eksperimen, peneliti didampingi oleh tiga pengamat.

Setelah observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran matematika dengan model Scramble, hasil menunjukkan pada pertemuan pertama kelas eksperimen 1: rata-rata keterlaksanaan guru sebesar 97,91% dengan kategori sangat baik, dan rata-rata keterlaksanaan siswa sebesar 96,15% dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan model Scramble sesuai dengan yang diobservasi. Setelah selesai pembelajaran, siswa menjawab soal posttes untuk mengukur pemahaman konsep matematika mereka di kelas eksperimen (yang menggunakan model Scramble) dan kelas kontrol (yang menggunakan pembelajaran konvensional).

Hasil uji normalitas posttes menunjukkan nilai signifikansi $0,152 > 0,05$ untuk kelas eksperimen dan $0,200 > 0,05$ untuk kelas kontrol, menunjukkan bahwa nilai posttes pada kedua kelas berdistribusi normal. Uji homogenitas nilai posttes menunjukkan nilai signifikansi $0,153 > 0,05$, menunjukkan bahwa varian kedua kelas homogen. Dengan memenuhi syarat uji prasyarat, dilakukan uji t untuk menguji hipotesis.

Pada uji hipotesis pertama akan dibuktikan bahwa $H_0 = \mu_1 \leq 70$ (model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* tidak efektif terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas VII Mts Al Ichsan Nanggulan). Dari perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 16,26$ dan nilai $t_{tabel} = 2.04523$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak yang artinya model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* efektif terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas VII Mts Al Ichsan Nanggulan.

Pada uji hipotesis kedua akan dibuktikan bahwa $H_0 = \mu_1 \leq 70$ (model pembelajaran konvensional tidak efektif terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas VII Mts Al Ichsan Nanggulan). Dari perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 4,59$ dan nilai $t_{tabel} = 2.04523$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak yang artinya model pembelajaran konvensional efektif terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas VII Mts Al Ichsan Nanggulan.

Pada uji hipotesis ketiga akan dibuktikan bahwa $H_0 = \mu_1 \leq \mu_2$ (model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* tidak lebih efektif dari pada model pembelajaran konvensional terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas VII Mts Al Ichsan Nanggulan). Dari perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 7,901$ dan nilai $t_{tabel} = 2.001$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,901 > 2,001$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan artinya model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* lebih efektif dari pada model pembelajaran konvensional terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas VII Mts Al Ichsan Nanggulan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Scramble efektif terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas VII Mts Al Ichsan Nanggulan. Dari perhitungan diperoleh bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* efektif terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas VII Mts Al Ichsan Nanggulan.

Model pembelajaran konvensional efektif terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas VII Mts Ichsan Nanggulan. Dari perhitungan diperoleh bahwa model pembelajaran konvensional efektif terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas VII Mts Al Ichsan Nanggulan

Model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* lebih efektif dari pada model pembelajaran konvensional terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas VII Mts Ichsan Nanggulan. Dari perhitungan diperoleh bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* lebih efektif dari pada model pembelajaran konvensional terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas VII Mts Al Ichsan Nanggulan.

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Scramble lebih efektif dari pada model pembelajaran konvensional terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas VII Mts Al Ichsan Nanggulan, maka guru dapat menerapkan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe Scramble dalam proses belajar mengajar, penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan untuk penelitian yang lain, sehingga peneliti selanjutnya dapat mengembangkan berbagai model untuk pembelajaran matematika yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, I. (2021). Pembelajaran kooperatif (cooperative learning) dalam pengajaran pendidikan agama islam. *Jurnal Mubtadiin*, 7(1), 247–264.
- Depdiknas. (2003). UU RI No. 22 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Fahrurrozi, & Hamdi, S. (2017). *Metode Pembelajaran Matematika* (D. S. M. Ibrahim, Ed.; 1st ed.). Universitas Hamzanwadi Press.
- Lestari dan Yudhanegara. 2017. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Permendikbud Nomor 58 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 SMP/MTs
- Riana, R., & Gulo, L. (2022). Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Teks Ulasan Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Scramble. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 537–543. Doi: 10.56248/educativo.v1i2.74
- Said, M. A., Arsyad, M., & Nurlina. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 14 Makassar. *Jurnal Pendidikan Fisika (JPF)*, 3(2), 83–90.
- Saridewi, N. M. P., & Kusmaryatni, N. N. (2017). Penerapan model pembelajaran scramble untuk meningkatkan hasil belajar ipa siswa kelas IV. *Journal of Education Research*, 1(3), 230–239.
- Siswanto, M. B. E., & Wahida, S. N. (2022). *Pembelajaran terpadu* (1st ed.). CV AINUN MEDIA.

Sugiyanti. (2018). Peningkatan hasil belajar membuat skets grafik fungsi aljabar sederhana pada sistem koordinat kartesius melalui metode kooperatif learning jigsaw pada siswa kelas VIII F SMP Negeri 6 sukoharjo semester I tahun pelajaran 2017/2018. *Edunomika*, 02(01), 175–186.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV. <https://massugiyantojambi.wordpress.com/2011/04/15/teori-motivasi/>